

## SOSIALISASI PENDAMPINGAN UMKM DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN KINERJA YANG EFEKTIF

Andi Ummul Khair<sup>1</sup>, Deni Anggreani Sutomo<sup>2</sup>, Sri Handila Mirwan<sup>3</sup>, Haeranah<sup>4</sup>

<sup>1,4)</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

<sup>2)</sup> STIE Mulia Pratama

<sup>3)</sup> Universitas Karya Dharma Makassar

email: andiummulkhairherman@gmail.com

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan manajemen kinerja yang efektif di kalangan UMKM di foodcourt pasar segar, Kota Makassar. Melalui serangkaian seminar, workshop, dan pendampingan intensif, para pelaku UMKM dibekali dengan pengetahuan tentang konsep dasar manajemen kinerja dan pentingnya *Key Performance Indicators* (KPI). Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari rata-rata 40% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan kinerja bisnis UMKM, dengan 65% pelaku melaporkan peningkatan pemahaman sebesar 10-20%. Penggunaan teknologi dalam manajemen kinerja juga mengalami peningkatan signifikan, dari 20% sebelum program menjadi 75% setelah program. Teknologi yang diadopsi membantu UMKM dalam pemantauan dan evaluasi kinerja secara *real-time*, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya dukungan dan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku UMKM untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih produktif dan kompetitif. Dengan dukungan yang berkelanjutan, UMKM di Kota Makassar dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Manajemen Kinerja, Program Pengabdian Kepada Masyarakat, UMKM

### Abstract

This community service program aims to enhance understanding and application of effective performance management among SMEs in the fresh market food court of Makassar City. Through a series of seminars, workshops, and intensive mentoring, SME operators are equipped with knowledge of basic performance management concepts and the importance of Key Performance Indicators (KPIs). Pre-test and post-test results indicate a significant increase in understanding, rising from an average of 40% before training to 85% afterward. Additionally, the program has successfully improved SME business performance, with 65% of participants reporting a 10-20% increase in understanding. The use of technology in performance management has also significantly increased, from 20% before the program to 75% afterward. Adopted technologies assist SMEs in real-time performance monitoring and evaluation, thereby enhancing operational efficiency and service quality. The success of this program underscores the importance of support and collaboration among government, academia, and SME operators in creating a more productive and competitive business environment. With sustained support, SMEs in Makassar City can continue to grow and contribute to sustainable local economic development.

**Keywords:** Community Service Program, Performance Management, Smes

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang. Di Kota Makassar, UMKM terutama yang berada di foodcourt pasar segar, menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif masih sangat besar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar adalah manajemen kinerja. Selain itu, Corekcioglu dkk. (2020) menyoroti bahwa manajemen sumber daya manusia yang efektif dapat mendukung keberhasilan UMKM. Dukungan dalam hal manajemen sumber daya manusia dan pendampingan dari lembaga terkait dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan dan keberhasilan UMKM. Banyak UMKM yang belum menerapkan manajemen kinerja secara efektif, yang berakibat pada rendahnya produktivitas dan kualitas layanan. Manajemen

kinerja yang efektif dapat membantu UMKM untuk mengidentifikasi tujuan bisnis, mengukur kinerja, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, praktik pengelolaan keuangan yang baik juga diperlukan untuk mencapai kinerja yang optimal. Sebuah penelitian oleh Tharmini & Lakshan (2021) menunjukkan bahwa penerapan praktik manajemen keuangan bertujuan untuk melegitimasi perilaku perusahaan dengan memastikan profitabilitas, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan. Fenomena rendahnya tingkat implementasi praktik manajemen risiko dan manajemen rantai pasokan yang efektif juga dapat menjadi faktor. Studi oleh Šimota et al. (2018) menunjukkan bahwa banyak perusahaan UMKM mencoba menerapkan berbagai metode manajemen risiko dan operasional untuk meningkatkan kinerja mereka. Kurangnya penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi dan Sistem Manajemen Mutu juga dapat memengaruhi kinerja UMKM. Penelitian oleh Magodi et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Mutu sangat penting untuk kinerja UMKM.

Manajemen kinerja yang efektif juga berkaitan erat dengan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan operasional secara efisien. Tanpa adanya sistem manajemen kinerja yang baik, UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi kualitas produk dan layanan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan reputasi bisnis. Pentingnya pendampingan dalam penerapan manajemen kinerja yang efektif tidak bisa diabaikan. Pendampingan memberikan dukungan praktis dan pengetahuan yang diperlukan oleh pelaku UMKM untuk menerapkan praktik manajemen yang baik. Di Kota Makassar, terutama di foodcourt pasar segar, pendampingan ini dapat membantu UMKM untuk lebih memahami cara mengukur kinerja mereka, menetapkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI), dan mengimplementasikan perbaikan berkelanjutan. Studi oleh Shah & Ahmad (2019) menyoroti bahwa orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation) dapat berperan penting dalam kinerja UMKM. Kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan dan memiliki proaktifitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Implementasi praktik lean manufacturing juga dapat berdampak positif pada kinerja operasional UMKM, seperti yang disoroti oleh (Yadav et al., 2019). Selain itu, pendampingan juga dapat membantu UMKM dalam mengadopsi teknologi dan alat manajemen modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi mereka.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting untuk UMKM agar dapat bersaing dan berkembang. Pentingnya TIK bagi UMKM termasuk penelitian oleh (Rahayu & Day, 2015), yang menyoroti bahwa dalam era informasi saat ini, termasuk UMKM, diharuskan untuk mengadopsi e-commerce untuk bertahan dalam era ekonomi baru. Jere & Ngidi (2020) juga menyoroti bahwa TIK memainkan peran vital dalam pertumbuhan UMKM. Penggunaan TIK dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengakses pasar yang lebih luas, dan meningkatkan daya saing. Pendampingan dalam penerapan manajemen kinerja yang efektif mencakup pengenalan dan penggunaan alat-alat digital yang relevan. Pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan bagi UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para pelaku UMKM dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menerapkan manajemen kinerja yang efektif, sehingga mereka dapat lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar.

Di samping itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini juga diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM. Melalui kerjasama ini, berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dapat diatasi secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM di Makassar. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi para akademisi dan praktisi untuk berkontribusi langsung dalam pengembangan UMKM. Penelitian oleh Widayastuti & Irwansyah (2018) menunjukkan bahwa di era digital saat ini, banyak UMKM mengadopsi teknologi cloud computing untuk operasional perusahaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menyadari manfaat teknologi terkini dalam mendukung keberlangsungan bisnis mereka. Selain itu, Gbadegesin et al. (2018) menyoroti bahwa perangkat mobile dan alat TIK lainnya berpengaruh positif pada cara UMKM menjalankan bisnis mereka, terutama melalui penggunaan beragam situs web. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, diharapkan dapat tercipta inovasi dan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh UMKM dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Dengan demikian, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat penting bagi UMKM di era digital saat ini karena dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi

operasional, mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing, dan mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan mereka dalam menjalankan bisnis, tetapi juga pada dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sosialisasi pendampingan UMKM dalam menerapkan manajemen kinerja yang efektif di foodcourt pasar segar Kota Makassar merupakan langkah strategis untuk memberdayakan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar dalam menerapkan manajemen kinerja yang efektif. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM, karyawan, dan pihak terkait seperti pengelola foodcourt dan instansi pemerintah setempat. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses bisnis dan manajemen kinerja diterapkan di lapangan. Selain itu, dokumen-dokumen terkait seperti laporan keuangan, catatan operasional, dan dokumen kebijakan juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar dalam menerapkan manajemen kinerja. Pertama, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan pentingnya manajemen kinerja. Kedua, keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun sumber daya manusia, menjadi hambatan dalam implementasi sistem manajemen kinerja yang efektif. Ketiga, kurangnya akses terhadap teknologi dan alat manajemen modern membuat UMKM kesulitan dalam mengukur dan memantau kinerja mereka secara akurat. Adapun rincian masalah beserta output yang diharapkan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis UMKM dalam Manajemen Kinerja dan Teknologi

No	Analisis Masalah	Output yang diharapkan
1.	Keterbatasan ilmu pengetahuan manajemen kinerja	Menerapkan manajemen kinerja yang efektif dan berkelanjutan.
2	Keterbatasan sumber daya keuangan dan sumber daya manusia	Meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.
3	Kurang pemahaman terhadap teknologi	Mengadopsi teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen kinerja, memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menerapkan manajemen kinerja yang efektif, membantu UMKM dalam mengidentifikasi dan menetapkan indikator kinerja utama (KPI), mendukung UMKM dalam mengadopsi teknologi dan alat manajemen yang relevan, serta mendorong kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan pelaku UMKM dalam upaya peningkatan daya saing. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan manajemen kinerja pelaku UMKM dilakukan beberapa tahap, yaitu:

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan untuk UMKM

No	Tahap	Deskripsi
1.	Sosialisasi Awal	Mengadakan seminar dan workshop untuk memperkenalkan konsep manajemen kinerja kepada pelaku UMKM.
2	Pendampingan Intensif	Melakukan pendampingan langsung di lapangan, termasuk pengembangan KPI, penerapan sistem manajemen kinerja, dan penggunaan teknologi manajemen.

3	Evaluasi dan Monitoring	Melakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan dan memberikan umpan balik agar dapat melakukan perbaikan berkelanjutan.
4	Pelatihan Lanjutan	Mengadakan pelatihan tambahan berdasarkan kebutuhan spesifik yang ditemukan selama proses pendampingan, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar. Hasil dari kegiatan ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

### Sosialisasi Awal Presentasi Materi

Kegiatan dimulai dengan seminar dan workshop yang dihadiri oleh 50 pelaku UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar manajemen kinerja, pentingnya KPI, serta contoh praktik manajemen kinerja yang sukses. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif dalam sesi tanya jawab.

Manajemen kinerja adalah proses sistematis yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan efektivitas kinerja individu, tim, dan organisasi secara keseluruhan. Konsep dasar manajemen kinerja mencakup beberapa elemen penting, seperti perencanaan kinerja, pemantauan kinerja, pengembangan kinerja, dan evaluasi kinerja. Perencanaan kinerja melibatkan penetapan tujuan dan standar kinerja yang jelas, sementara pemantauan kinerja memastikan bahwa karyawan atau unit bisnis memenuhi target yang telah ditetapkan. penting untuk fokus pada praktik manajemen sumber daya manusia yang meningkatkan kepuasan dan kinerja karyawan. Praktik SDM yang baik, seperti seleksi dan rekrutmen yang cermat, pelatihan dan pengembangan, serta manajemen kinerja yang efektif, dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja karyawan. Manajemen pengetahuan memainkan peran penting dalam mencapai kinerja organisasi melalui inovasi dan implementasi strategi (Rofiaty, 2019). Dalam penelitian ini KM berperan dalam mencapai kinerja organisasi melalui inovasi dan implementasi strategi. Pengembangan kinerja fokus pada upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan melalui pelatihan dan bimbingan, sedangkan evaluasi kinerja bertujuan untuk menilai pencapaian dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Key Performance Indicators (KPI) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan strategis mereka. KPI berfungsi sebagai panduan yang jelas bagi organisasi dalam menentukan area yang memerlukan perbaikan dan mengukur kemajuan terhadap target yang telah ditetapkan. Pentingnya KPI terletak pada kemampuannya untuk memberikan fokus dan arah, membantu organisasi mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Dengan KPI yang tepat, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasional mereka, serta membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat.KPI memainkan peran penting dalam berbagai sektor seperti manajemen rantai pasokan, sektor publik, layanan kesehatan, dan telekomunikasi dengan menyediakan sarana untuk menilai kinerja terhadap tujuan strategis dan operasional (Abdullah et al., 2022)

Implementasi manajemen kinerja yang sukses tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, tetapi juga dapat diterapkan pada UMKM. Misalnya, sebuah kafe lokal di Kota Makassar dapat menetapkan KPI yang mencakup jumlah pelanggan harian, tingkat kepuasan pelanggan, dan efisiensi penggunaan bahan baku. Dengan memonitor KPI ini secara rutin, pemilik kafe dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, seperti peningkatan layanan pelanggan atau pengelolaan inventori yang lebih baik. Melalui penerapan manajemen kinerja yang efektif, UMKM dapat meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, dan daya saing mereka di pasar lokal maupun global. Adapun ringkasan materi yang diberikan, ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Materi Manajemen Kinerja pada UMKM

### Sosialisasi Pengenalan Adopsi Teknologi pada Manajemen Kinerja

Pelatihan intensif tentang penggunaan teknologi manajemen diberikan kepada pelaku UMKM. Sebanyak 35 UMKM mulai menggunakan aplikasi manajemen keuangan dan inventori yang direkomendasikan selama workshop 40% dari peserta mulai menggunakan alat digital seperti aplikasi pencatatan penjualan dan pengelolaan stok. Adopsi teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja kewirausahaan. Faktor-faktor seperti kesiapan teknologi, dukungan manajemen, ukuran organisasi, regulasi, dan tekanan persaingan juga terbukti berdampak positif terhadap adopsi teknologi, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Purnomo (2023) mengenai adopsi Internet of Things (IoT) di Indonesia. UKM industri kreatif. Selain itu, dukungan manajemen puncak telah diidentifikasi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keputusan adopsi teknologi, sebagaimana disoroti dalam penelitian yang dilakukan (Rustariyuni, 2022). Beberapa UMKM juga memanfaatkan media sosial untuk pemasaran dan komunikasi dengan pelanggan. Adapun manfaat yang diingin dicapai dalam point pelaksanaan ini digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Manfaat Sosialisasi Pengenalan Teknologi

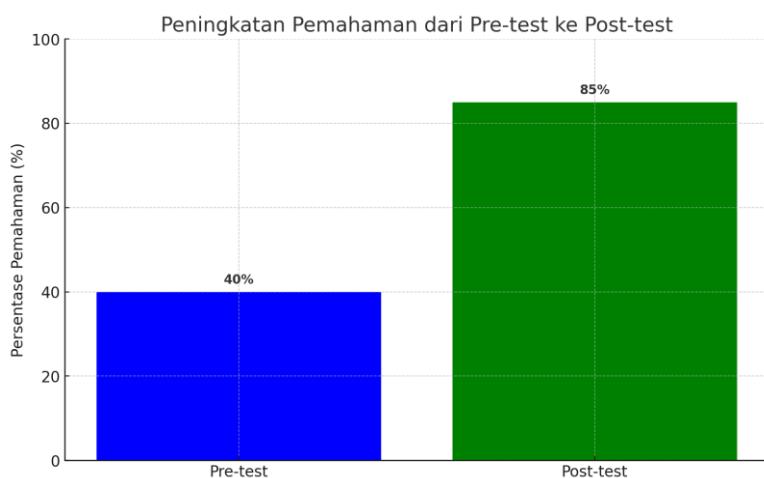
No	Manfaat	Deskripsi
1	Peningkatan Efisiensi Operasional	Teknologi memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin, mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
2	Akurasi dan Konsistensi Data	Penggunaan sistem digital mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan dan pengolahan data, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan konsisten.
3	Monitoring dan Evaluasi <i>Real-time</i>	Teknologi memungkinkan pemantauan kinerja secara <i>real-time</i> , sehingga masalah dapat diidentifikasi dan diatasi dengan cepat.
4	Pengambilan Keputusan Berbasis Data	Data yang akurat dan real-time memungkinkan manajer membuat keputusan yang lebih baik dan tepat waktu.
5	Peningkatan Produktivitas	Otomatisasi dan alat manajemen kinerja membantu meningkatkan produktivitas dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu.



Gambar 2. Lokasi Pasar Segar

### Evaluasi dan Monitoring

Pada akhir pelaksanaan pengabdian memonitor kemajuan pengetahuan UMKM dalam menerapkan manajemen kinerja. Implementasi manajemen kinerja yang efektif di kalangan UMKM juga membawa dampak positif terhadap kinerja bisnis mereka. Sebanyak 65% UMKM melaporkan peningkatan pemahaman sebesar 10-20% setelah program pengabdian ini telah dilaksanakan. Selain itu, edukasi tentang penggunaan teknologi dalam manajemen kinerja juga meningkat secara signifikan, dari 20% sebelum program menjadi 75% setelah program. Teknologi membantu UMKM dalam pemantauan dan evaluasi kinerja secara real-time, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Adopsi alat digital seperti aplikasi pencatatan penjualan dan pengelolaan stok telah menjadi bagian integral dari operasional UMKM.

Gambar 3. Hasil *Pre-Test*Gambar 4. *Post-Test*

### SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar dalam menerapkan manajemen kinerja yang efektif telah mencapai hasil yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar manajemen kinerja dan pentingnya KPI. Melalui serangkaian seminar, workshop, dan pendampingan intensif, para pelaku UMKM dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan

praktik manajemen kinerja yang baik. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial, dari rata-rata 40% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan.

Implementasi manajemen kinerja yang efektif di kalangan UMKM juga membawa dampak positif terhadap kinerja bisnis mereka. Sebanyak 65% UMKM melaporkan peningkatan pemahaman sebesar 10-20% setelah program pengabdian ini telah dilaksanakan. Selain itu, edukasi tentang penggunaan teknologi dalam manajemen kinerja juga meningkat secara signifikan, dari 20% sebelum program menjadi 75% setelah program. Teknologi membantu UMKM dalam pemantauan dan evaluasi kinerja secara real-time, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Adopsi alat digital seperti aplikasi pencatatan penjualan dan pengelolaan stok telah menjadi bagian integral dari operasional UMKM.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya dukungan dan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku UMKM. Sinergi yang terjalin telah membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Program ini juga membuka peluang untuk inisiatif lanjutan, seperti program mentoring dan dukungan finansial yang lebih berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat dan berkelanjutan, UMKM di foodcourt pasar segar Kota Makassar dapat terus berkembang, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## SARAN

Penelitian lanjutan dapat memfokuskan pada faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi manajemen kinerja di UMKM foodcourt pasar segar Kota Makassar, dengan mengeksplorasi metode pendampingan yang paling efektif, dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, pengaruh teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional, serta model kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku UMKM yang dapat diadopsi di berbagai konteks regional. Penelitian ini akan memberikan wawasan penting untuk mendukung pengembangan program sosialisasi dan pendampingan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi UMKM di sektor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Zulkifli, N., Zamri, N., Harun, N., & Abidin, N. (2022). The benefits of having key performance indicators (kpi) in public sector. International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences, 12(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v12-i3/15064>
- Corekcioglu, S., Horuz, D., & Paksoy, M. (2020). The influence of effective human resource management on the success of SMEs in Gaziantep and its environment in 2018. Research Papers in Economics and Finance, 4(4), 15-30, <https://doi.org/10.18559/ref.2020.4.2>.
- Gbadegeshin, S. A., Oyelere, S. S., Olaleye, S. A., Sanusi, I. T., Ukpabi, D. C., Olawumi, O., & Adegbite, A. (2019). Application of information and communication technology for internationalization of Nigerian small-and medium-sized enterprises. The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries, 85(1), e12059.
- Jere, J. N., & Ngidi, N. (2020). A technology, organisation and environment framework analysis of information and communication technology adoption by small and medium enterprises in Pietermaritzburg. South African Journal of Information Management, 22(1), 1-9.
- Magodi, A., Daniyan, I., & Mpofu, K. (2022). An investigation of the effect of the iso 9001 quality management system on small and medium enterprises in gauteng, South Africa. The South African Journal of Industrial Engineering, 33(1). <https://doi.org/10.7166/33-1-2521>
- Purnomo, H. (2023). Pengaruh Persepsi dan Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik di Era Revolusi Industri 4.0 pada Guru Mata Pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10(3), 1075-1085.
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant factors of e-commerce adoption by SMEs in developing country: evidence from Indonesia. Procedia-social and behavioral sciences, 195, 142-150.
- Rofiaty, R. (2019). The relational model of entrepreneurship and knowledge management toward innovation, strategy implementation and improving Islamic boarding school performance. Journal of Modelling in Management, 14(3), 662-685.
- Rustariyuni, S. D. (2022). Penentu Niat Koperasi Di Provinsi Bali Transformasi Teknologi Digital: Dampak Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomika, 13(01), 47-62.

- Shah, S. Z. A., & Ahmad, M. (2019). Entrepreneurial orientation and performance of small and medium-sized enterprises: Mediating effects of differentiation strategy. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 29(5), 551-572.
- Šimota, J., Tupa, J., & Steiner, F. (2018). Risk management to enhance performance in the construction sme sector; theory and case study. *Risk Management Treatise for Engineering Practitioners*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.68798>
- Tharmini, T., & Lakshan, A. M. I. (2021). Impact of financial management practices on performance of small and medium enterprises-legitimacy theory perspectives.
- Widyastuti, D., & Irwansyah, I. (2018). Benefits and challenges of cloud computing technology adoption in small and medium enterprises (SMEs). *Bandung Creative Movement (BCM)*, 4(1).
- Yadav, G., Kumar, A., Luthra, S., Garza-Reyes, J. A., Kumar, V., & Batista, L. (2020). A framework to achieve sustainability in manufacturing organisations of developing economies using industry 4.0 technologies' enablers. *Computers in industry*, 122, 103280.